

MANAJEMEN KESISWAAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 02 RANTAU ALAI KABUPATEN OGAN ILIR, SUMATERA SELATAN

¹Ade Akhmad Saputra, ²Septi Ayu Enjelina

^{1,2} Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id

²septiayuenjelina0@gmail.com

DOI : <http://doi.org/10.37730/edutraind.v8i2.354>

Diterima: 21 Juli 2024 | Disetujui: 05 Desember 2024 | Dipublikasikan: 11 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan di SD Negeri 02 Rantau Alai, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan kepala sekolah sebagai subjek penelitian utama. Fokus penelitian meliputi aspek perencanaan program kesiswaan, implementasi kegiatan, dan proses evaluasi hasil kesiswaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan mencakup langkah-langkah sistematis seperti penerimaan siswa baru, orientasi siswa, dan pengelompokan kelas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan, dengan fokus pada pengembangan siswa secara individu, sosial, dan akademik. Evaluasi manajemen kesiswaan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan memberikan masukan untuk perbaikan. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pentingnya manajemen kesiswaan sebagai salah satu pilar keberhasilan pendidikan dasar.

Kata Kunci: Manajemen, Siswa, Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to describe and analyze the planning, implementation and evaluation of student management at SD Negeri 02 Rantau Alai, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. This research uses a descriptive qualitative research design with the school principal as the main research subject. The research focus includes aspects of student program planning, implementation of activities, and the process of evaluating student outcomes. Data was collected through in-depth interviews, direct observation and document analysis. To ensure the validity of the data, this research uses source and method triangulation techniques. The data obtained was analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that student management planning includes systematic steps such as new student admissions, student orientation, and class grouping. Implementation of activities is carried out according to established procedures, with a focus on student development individually, socially and academically. Student management evaluations are carried out periodically to assess program effectiveness and provide input for improvement. This research provides a comprehensive picture of the importance of student management as one of the pillars of success in basic education.

Key words: Management, Students, Primary School



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pengembangan potensi siswa secara holistik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hasanah & Husnul, 2021). Namun, tantangan utama pendidikan saat ini adalah memastikan integrasi nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku dan karakter siswa. Ketidaksiuaian antara pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa sering kali menjadi indikasi kurangnya optimalisasi pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan (Dikta, 2020) dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Muna et al., 2022, p. 58). Sebagaimana Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yang ideal ini menggabungkan kognitif, afektif, dan psikomotorik, juga dikenal sebagai 3H (*Heart, Head, Hand*) (Hasanah & Husnul, 2021), (DEPAN, 2010). Namun, lembaga pendidikan tidak dapat sepenuhnya mengubah nilai-nilai pendidikan dalam situasi ini (Frimayanti, 2017). Hal ini dapat dilihat dari beberapa tindakan siswa yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Tidak diragukan lagi, perilaku tersebut tidak menunjukkan keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan perilakunya. Hal ini karena tiga hal ini bertanggung jawab atas pembentukan karakter peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan menanamkan karakter siswa sejak kecil, dimulai dengan hal-hal kecil di sekolah. Untuk mengarahkan siswa ke arah yang

lebih baik, pimpinan atau manajemen yang baik diperlukan (Argadinata et al., 2022, p. 2). Kegiatan belajar mengajar adalah proses yang saling terkait antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan, dengan tujuan untuk menyampaikan pengetahuan dalam bentuk satuan pembelajaran. Dalam proses ini, pendidik memainkan peran yang sangat penting. Selain menyampaikan materi pembelajaran, pendidik juga bertindak sebagai pengendali jalannya pembelajaran (Darsono, 2023).

Manajemen kesiswaan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pengelolaan yang terencana, manajemen kesiswaan bertujuan mengorganisasi kegiatan siswa agar mendukung proses pembelajaran yang tertib dan efisien (Nurjanah et al., 2019). Fungsi ini mencakup pengembangan aspek individu, sosial, dan akademik siswa, serta penguatan karakter sejak dini.

Manajemen kesiswaan memiliki tujuan untuk mengatur kegiatan siswa agar kegiatan tersebut dapat membantu pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan teratur serta terartur sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan efisien (Nurjanah et al., 2019, p. 255).

Manajemen kesiswaan juga berfungsi sebagai sarana untuk memungkinkan siswa berkembang seoptimal mungkin, baik dalam hal individu, sosial, perilaku, dan akademik (Muhsin, 2018), (Nugraha, 2018). Para pemimpin manajemen kesiswaan dalam menyukkseskan konsep pendidikan juga bertujuan mempelajari bagaimana manajemen kesiswaan sebagai jaringan pendidikan; bgaimana manajemen kesiswaan sebagai tujuan pembelajaran; dan manajemen kesiswaan sebagai tingkat keberhasilan pendidikan (Arifin, 2022, p. 73).

Manajemen kesiswaan ini sebelumnya sudah diteliti oleh (Aliyyah et al., 2019), (Santriati, 2019), (Dullah & Munir, 2020), (Perni, 2019), (Ariska, 2019). Dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa manajemen

kesiswaan penting dilakukan guna mengorganisir berbagai kegiatan untuk siswa agar pembelajaran berjalan lancar, tertib, dan teratur di sekolah. SD Negeri 02 Rantau Alai merupakan salah satu sekolah yang menerapkan manajemen kesiswaan sebagai pendekatan untuk membangun lingkungan pendidikan yang efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana implementasi manajemen kesiswaan di sekolah tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mengacu pada teori-teori yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan, diantaranya:

Manajemen kesiswaan adalah serangkaian kegiatan yang terencana, terorganisir, dan diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif. Menurut Mulyasa (2013), manajemen kesiswaan bertujuan untuk memastikan pengelolaan siswa mulai dari penerimaan, pengelompokan, hingga evaluasi, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasihin dan Sururi (2009), yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Dalam konteks manajemen kesiswaan, kerangka ini mencakup konsep, prinsip, dan teori yang relevan untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan. Berikut penjelasannya:

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Perencanaan adalah tahap awal yang mencakup identifikasi kebutuhan siswa dan penentuan tujuan manajemen. Menurut Mulyasa (2013), perencanaan yang baik dalam manajemen kesiswaan melibatkan penyusunan program penerimaan siswa baru, pengelompokan berdasarkan potensi, dan orientasi siswa. Langkah ini bertujuan memastikan siswa memiliki pemahaman tentang lingkungan

sekolah mereka. Nurjanah et al. (2019) menambahkan bahwa perencanaan mencakup pembentukan panitia penerimaan siswa baru dan penetapan daya tampung sesuai kapasitas sekolah

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan

Pelaksanaan melibatkan implementasi program yang telah direncanakan untuk mendukung pengembangan siswa dalam berbagai aspek. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kegiatan seperti pembinaan kedisiplinan, penilaian, dan pelaksanaan ekstrakurikuler harus berjalan secara sistematis dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Penelitian oleh Nurjanah (2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang terorganisir dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan

Evaluasi adalah proses untuk menilai keberhasilan program yang dijalankan. Muspawi (Muspawi, 2020) menjelaskan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga aspek karakter dan keterampilan sosial siswa. Proses ini memberikan masukan untuk perbaikan program di masa mendatang, memastikan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas manajemen peserta didik, diantaranya;

1. Nurjanah et al. (2019), meneliti manajemen peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian ini menyoroti proses penerimaan siswa baru, pembinaan kedisiplinan, dan evaluasi peserta didik yang dilakukan untuk mendukung efektivitas pendidikan.
2. Muhsin (2018), membahas peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan siswa yang

- berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan.
3. Dullah & Munir (2020). mengeksplorasi manajemen kesiswaan di sekolah dasar berbasis Islam. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah dan mengurangi masalah kedisiplinan.
 4. Vita Santa Chrisantina (2021) yang menjelaskan bahwa penting peserta didik bermoderasi dan menggunakan multimedia.
 5. Yuliana (2024), menjelaskan adanya peran penting guru dalam pembelajaran peserta didik.
 6. Dullah & Munir (Dullah & Munir, 2020) yang menjelaskan adanya pengaruh positif manajemen kesiswaan dalam pengembangan karakter siswa di sekolah berbasis Islam.
 7. Saputra (Saputra et al., 2023), menjelaskan untuk dengan manajemen peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengkaji manajemen kesiswaan, dengan aspek sebagai berikut: Penelitian ini tidak hanya membahas aspek-aspek tertentu dari manajemen kesiswaan, seperti penerimaan siswa baru, serta pada lokasi penelitian belum ada yang meneliti hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan di SD Negeri 02 Rantau Alai. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SD Negeri 02 Rantau Alai, karena mereka memiliki peran utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan. Subjek dipilih secara purposive, dengan pertimbangan

relevansi peran mereka terhadap topik penelitian. Adapaun pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumentasi. Dan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kesiswaan Sekolah Dasar

Secara etimologis kata manajemen adalah terjemahan dari kata *management* (bahasa Inggris) yang terdiri dari kata *manage* atau *to manage* yang memiliki arti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata *manage* bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata (Rifa'i, 2018, p. 4).

Selain itu, dapat dikatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah rangkaian aktivitas yang direncanakan sejak awal dan sepenuhnya diarahkan untuk pembelajaran yang berkesinambungan bagi semua siswa agar mereka bisa mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien (Muspawi, 2020, p. 745).

Menurut seorang guru, manajemen ialah peraturan dan siswa ialah objeknya, jadi manajemen siswa ialah aturan tentang apa yang akan diberikan kepada siswa. Guru memiliki aturan, guru memiliki pelatihan seperti pengelolaan guru dan sebagainya, sebagai metode pengawasan, guru saat mengajar siswa memiliki sesuatu yang disebut administrasi. Administrasi ialah persiapan/perencanaan, teori manajemen memiliki perencanaan, yaitu manajemen, pelaksanaan, yakni mengajar, dan kemudian penilaian, seperti tes dan sebagainya, dalam bentuk tes lisan, tes tertulis dan tes lain-lain (Nurjanah et al., 2019).

Menurut Nasihin dan Sururi Manajemen siswa adalah upaya untuk

menyediakan jasa terbaik terhadap siswa mulai dari tahap penerimaan hingga siswa meninggalkan institusi (sekolah) karena kelulusan (Rifa'i, 2018).

Suryosubroto mendefinisikan manajemen kesiswaan sebagai pengelolaan dan pengorganisasian kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan siswa sejak awal sekolah hingga mereka meninggalkan sekolah/madrasah, yaitu hingga kelulusan. Mulyasa menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan adalah pengelolaan dan pengaturuan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan siswa sejak mereka masuk sekolah sampai dengan mereka keluar sekolah, agar mereka bisa memberikan kontribusi secara optimal terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadinya. Selanjutnya, Mulyono mendefinisikan manajemen kesiswaan adalah seluruh rangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar terencana, serta pendidikan yang berkelanjutan bagi seluruh siswa di suatu sekolah agar prose belajar berlangsung dengan baik dan efisien (Muspawi, 2020, p. 745).

Manajemen kesiswaan adalah gabungan dari kata-kata manajemen dan siswa. Manajemen ialah sebuah proses yang mencakup dari perencanaan, pengorganisasian, gerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk meentepkan dan mencapai sasaran yang telah dicapai melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya tambahan. Sedangkan siswa merupakan masukan bagi sistem pembelajaran, kemudian diolah daam proses pendidikan sehingga kualitas individu tersebut sesuai tujuan pendidikan nasional (Jahari et al., 2019, p. 171).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kesiswaan ialah seperangkat aturan yang berfungsi untuk mengatur siswa saat mereka menempuh pendidikan.

Manajemen kesiswaan juga berfungsi sebagai sarana untuk

pengembangan mereka secara optimal, baik secara individu, sosial, maupun akademis (Muspawi, 2020).

Kembali ke penjelasan di atas, fungsi yang lebih rinci untuk mengelola siswa adalah sebagai berikut: (Rifa'i, 2018)

- a) Fungsi terkait dengan pengembangan kepribadian siswa. Fungsi ini harus memungkinkan murid untuk mengembangkan potnsi individu mereka tanpa banyak hambatan; potensi ini mencakup kemampuan umum, yang mencakup kecerdasan, kemampuan khusus, yang mencakup bakat, dan kemampuan lain-laain.
- b) Fungsi terkait dengan pengembangan aspek sosial siswa. Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan sifat sosial siswa, yang memungkinkan mereka bersosialisasi dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, lingkungan sekolah, dan orang-orang di sekitar mereka.
- c) Fungsi terkait dengan menyampaikan aspirasi dan harapan siswa. Fungsi ini harus memungkinkan siswa untuk menyalurkan kesenangan, hobi serta minat mereka karena mereka dapat berkontribusi pada perkembangan siswa seecara menyeluruh.
- d) Fungsi terkait dengan meemnuhii kebutuhan dan kesejahteraan siswa. Fungsi ini memungkinkan siswa untuk hidup dengan baik, karena jika kehidupan siswa berjalan dengan baik, mereka akan memikirkan kesejahteraan sesama siswa.

Tujuan manajemen siswa ialah untuk mengawasi aktivitas siswa bahwa kegiatan tersebut mendukung proses belajar di institusi pendidikan (sekolah); lebih jauh lagi, proses belajar di institut pendidikan tersebut

bisa berjalan dengan teratur, lancar dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan sekolah secara menyeluruh (Damanik, 2023, p. 3697).

Tujuan khusus manajemen kesiswaan yakni:

- a) Untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan serta kemampuan psikomotorik siswa.
- b) Mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan umum, bakat serta minat siswa.
- c) Menyalurkan keinginan dan sasaran siswa serta memenuhi kebutuhan mereka.
- d) Dengan telah terpenuhinya 1, 2, dan 3 diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan dalam hidup, serta belajar dengan baik dan mencapai tujuan mereka.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 02 Rantau Alai mendapatkan informasi mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan pendidikan karakter pada SD Negeri 02 Rantau Alai, maka penulis mengusulkan solusi berupa pembinaan pendidikan karakter pada beberapa kelas yang ada di SD Negeri 02 Rantau Alai. Pembinaan tersebut berupa pembelajaran sopan santun ketika ingin keluar kelas saat pelajaran berlangsung, bagaimana cara izin saat ingin keluar kelas pada saat jam belajar berlangsung serta sikap menghargai apabila ada orang yang sedang berbicara.

2. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

A. Perencanaan Siswa

1) Penerimaan siswa baru

Secara lumrah penerimaan siswa baru (PSB) merupakan prosedur manajemen yang terjadi setiap setahun sekali guna menyeleksi calon peserta didik dengan nilai akademik supaya dapat melanjutkan studi ke jenjang berikutnya (Nizarman,

2015, p. 225). SD Negeri 02 Rantau Alai telah mengambil beberapa tindakan untuk menerima siswa baru, di antaranya mengadakan rapat dan membentuk panitia penerimaan siswa baru, promosi sekolah melalui pemasangan banner dan penyebaran dari mulut ke mulut, seleksi administrasi, mengadakan rapat untuk menentukan siswa baru, serta pengumuman tentang siswa baru. Pengumuman siswa baru disebarkan melalui banner dan pamflet di lembaga pendidikan SDN 02 Rantau Alai biasanya dilakukan 15 hari setelah pendaftaran.

2) Orientasi peserta didik baru

SD Negeri 02 Rantau Alai mengadakan orientasi masa penerimaan siswa baru atau MPLS sekitar tiga hari. Orientasi siswa baru ialah kegiatan yang bertujuan menyambut siswa baru dengan memaparkan situasi dan kondisi sekolah tempat siswa tersebut menempuh Pendidikan (Zebua, 2017, p. 87) tujuan dari orientasi ini adalah untuk memperkenalkan siswa baru tentang kehidupan di sekolah, termasuk peraturan dan kegiatan di sekolah, tapi masih banyak peserta didik yang belum menerapkan sopan santun kecil seperti permisi kepada guru apabila ingin keluar kelas dan hal tersebut menjadi pembelajaran juga bagi peneliti untuk menerapkan lagi kepada peserta didik supaya peserta didik bisa dengan mudah beradaptasi dan terlibat dalam semua kegiatan di SD Negeri 02 Rantau Alai.

3) Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

SD Negeri 02 Rantau Alai telah menetapkan peraturan mengenai siswa diharapkan hadir di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu dari jam 07.00 WIB sampai 11.45 WIB bagi

peserta didik kelas 1-3 dan pukul 7.00 WIB sampai 12.45 WIB bagi peserta didik kelas 4-6 pada hari senin hingga sabtu. Apabila Siswa melanggar peraturan sekolah, maka Siswa yang bersangkutan akan diberikan sanksi yang berlaku disekolah.

4) Pengelompokan peserta didik

SD Negeri 02 Rantau Alai dikelompokkan berdasarkan kelas dengan batasan maksimum tigapuluh siswa untuk setiap ruangan. Jika jumlah siswa melebihi batas tersebut, maka mereka akan dibagi menjadi beberapa kelas. Namun hal tersebut jarang terjadi dikarenakan sedikitnya masyarakat yang menetap di desa Rantau Alai, masyarakat banyak yang merantau dan menetap di tempat rantau. Jadi, peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya jarang sampai pada tigapuluh orang.

B. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Salah satu ciri utama keberhasilan dan berfungsinya pembinaan disiplin di sekolah adalah semakin sedikit siswa yang melanggar segala bentuk karena pembinaan disiplin di sekolah peraturan kedisiplinan sekolah, sehingga hal ini berarti keberhasilan dalam menggalakkan kedisiplinan di sekolah dalam dunia pendidikan, hal ini tentunya akan memberikan pengaruh yang positif bagi para siswa untuk tidak melanggar peraturan yang ada pada sekolah lagi (Maulana & Nellitawati, 2020, p. 13).

Pengajaran bersama dilakukan oleh staf layanan siswa, guru kelas, guru konseling, dan semua guru di sekolah. Terdiri dari berbagai peraturan yang berkaitan dengan peraturan sekolah pada SD Negeri 02 Rantau Alai, antara lain:

1) Seluruh siswa harus di sekolah setidaknya 5 menit sebelum

pembelajaran dikelas akan mulai.

- 2) Peserta didik yang terlambat sampai tidak diperbolehkan langsung masuk ke dalam kelas dan wajib lapor dulu ke guru piket.
- 3) Peserta didik yang tdk hadir karena sakit atau keperluan yang mendesak (dengan izin).
- 4) Peserta didik yang tidak hadir pada waktu masuk harus menyertakan surat izin.
- 5) Peserta didik dilarang keluar ruangan kelas selama pelajaran sedang berlangsung.
- 6) Selama jam istirahat, peserta didik diizinkan untuk bermain di lingkungan sekolah namun dilarang keluar sekolah.

C. Evaluasi Siswa

Berbagai jenis tes digunakan dalam proses penilaian mulai dari ulangan harian, UTS, dan UAS, evaluasi sikap dan perilaku juga dihitung sebagai nilai. tambah bagi para siswa sehingga siswa dapat memperoleh nilai sesuai KKM. Waktu kenaikan tingkat kelas di SD Negeri 02 Rantau Alai ditetapkan dalam kurun waktu 1 tahun (2 semester), sesuai kurikulum yang sedang berlaku. Penilaian tidak hanya didasarkan pada kecerdasan atau pengetahuan siswa, tetapi juga pada sikap, yang serta sangat penting untuk proses pengambilan nilai.

Guru penjas dan guru agama menyerahkan nilai pengetahuan dan perspektif siswa kepada wali kelas disekolah dan setelah itu akan dihitung ulang untuk diintegrasikan ke rapor. Selama jam sekolah, penilai atau pengamat sikap adalah guru pelajaran masing-masing dan saat siswa sedang di luar jam sekolah, misalnya pada jam istirahat, penilai atau pengamat ialah guru Penjaskes dan Agama.

D. Mutasi Siswa

Mutasi siswa secara luas didefinisikan sebagai pergerakan siswa dari satu sekolah ke sekolah lain atau pindah siswa di dalam sekolah yang sama. Oleh sebab itu, ada dua jenis mutasi pembelajaran: ekstern dan intern. Siswa berpindah dari satu sekolah ke sekolah lain disebut mutasi ekstern. Sedangkan Mutasi intern ialah perpindahan siswa di dalam sekolah (Aryawan, 2019).

Adanya mutasi siswa yang disebabkan oleh perpindahan orang tua dari satu kota ke kota lain atau sebaliknya, serta alasan mutasi siswa lainnya yang berhubungan dengan kepindahan. Persyaratan mutasi untuk bergabung dengan SD Negeri 02 Rantau Alai, diantaranya, surat keterangan pindah dari institusi pendidikan sebelumnya, tempat tinggal, dan nilai akademik

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan di SD Negeri 02 Rantau Alai, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Proses perencanaan manajemen kesiswaan mencakup langkah-langkah strategis, seperti penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa berdasarkan

kapasitas kelas, dan pelaksanaan program orientasi siswa baru. Semua tahapan dirancang untuk mendukung siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Kedua, pada pelaksanaan kegiatan kesiswaan meliputi pembinaan kedisiplinan, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, dan pengelompokan siswa. Kegiatan ini dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dengan fokus pada pengembangan potensi siswa di berbagai aspek, termasuk akademik, sosial, dan karakter individu.

Ketiga, Evaluasi dilakukan secara berkala melalui penilaian terhadap pelaksanaan program. Proses ini bertujuan untuk memastikan efektivitas program kesiswaan dan memberikan masukan untuk perbaikan ke depan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SD Negeri 02 Rantau Alai telah berjalan sesuai rencana dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan. Temuan ini menyoroti pentingnya integrasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sekolah dasar.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah dasar lainnya untuk memperkuat manajemen kesiswaan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ikhwan, S., & Prananosa, A. G. (2019). Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i1.1355>
- Argadinata, H., Yulianti, H., Mayudho, I., Rahmadani, I. W., Wijaya, K. F. S., & Diakonesty, M. I. (2022). Pengembangan Sistem Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Implementasi Budaya Organisasi Sekolah. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Ariska, R. S. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281–292.
- Aryawan, I. W. (2019). Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan melalui optimalisasi penerapan manajemen peserta didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(1), 35–45.
- Damanik, dkk. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 3696–3702.
- Darsono, B. B. (2023). Penggunaan Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Konsep Persamaan Dasar Akuntansi. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(2), 79–91.
- DEPAN, B. M. (2010). KONSTRUK PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Fikroh. Vol*, 4(1).
- Dikta, P. G. A. (2020). Pembelajaran berorientasi tri hita karena sebagai upaya penguatan kualitas pendidikan dasar pada abad ke-21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 126–136.
- Dullah, Y., & Munir, M. (2020). Manajemen Kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang. *Studia Manageria*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4244>
- E, M. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Frimayanti, A. I. (2017). Latar Belakang Sosial Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 27–45.
- Hasanah, Y. M., & Husnul, N. R. I. (2021). Manajemen pendidikan karakter di Universitas Pamulang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 131–142.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2019). MANAJEMEN PESERTA DIDIK. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>
- Maulana, V., & Nellitawati, N. (2020). Pembinaan Disiplin Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.23916/08537011>
- Muhsin, A. (2018). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PERSPEKTIF: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 101–120.

- Muna, B., Rahman, M. A., & Amelia, S. (2022). Pentingnya Manajemen Kesiswaan Bagi Peserta Didik Di sekolah. *Tugas Mata Kuliah ...*, 57–66.
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 744. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>
- Nasihin dan Sururi. (2009). *Manajemen Peserta Didik Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Nizarman. (2015). Manajemen Penerimaan Siswa Baru. *Manajer Pendidikan*, 9, 224–234.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Nurjanah, A. F., Karimah, N., & Wahyuningsih, A. (2019). Manajemen peserta didik di smk muhammadiyah 2 yogyakarta. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 254–265.
- Perni, N. N. (2019). Tantangan Dalam Manajemen Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.911>
- Rifa'i, M. (2018). Manajemen Peserta Didik. In *CV. Widya Puspita* (Vol. 53, Issue 9).
- Santa Chrisantina, V. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama dengan Berbasis Multimedia pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 79–92.
- Santriati, M. (2019). Manajemen kesiswaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281–292.
- Saputra, A. A., Rahmatullisa, S., Afifah, U. N., & Arwan, A. (2023). MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT MELALUI PROGRAM EKSTRAKULIKULER DI MA AL-FATTAH PALEMBANG. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 141–150.
- Yuliana, E. (2024). Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Rendah dalam Pembelajaran Tematik di SDN 19 Aceh Barat. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 11–21.
- Zebua, O. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Masa Orientasi Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 86–87.